

**PERAN KONSELING INDIVIDUAL MELALUI PENDEKATAN *CLIEN CENTERED THERAPY* DALAM MENANGANI SISWA YANG MENARIK DIRI
DI SMP NEGERI 2 GONDANGREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh :

**Lusiana Eko Dewi Amborowati
Dra. Lydia Ersta K., S.Pd. M.Pd**

ABSTRAK

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peran konseling individual melalui pendekatan *Clien Centered Therapy* dalam menangani siswa yang menarik diri di SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan bentuk deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kunjungan rumah dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa di SMP Negeri 2 Gondangrejo yang berjumlah 1 orang. Dan objeknya adalah perilaku menarik diri siswa. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, sedangkan untuk menganalisis datanya digunakan adalah analisis teraktif dengan langkah-langkah reduksi data, sajian data, dan penarikankesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kunjungan rumah dan dokumentasi dapat diketahui bahwa setelah dilakukan konseling individual selama 3 kali teradapat perubahan perilaku pada diri subjek menuju kearah yang lebih baik, ha ltersebut dibuktikan dengan subjek sudah dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Kata Kunci :*Deskriptif Kualitatif, Perilaku Menarik Diri*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sikap merupakan cerminan akan keadaan yang ada dalam diri individu yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu yang dihadapi objek dalam suatu situasi atau kondisi di lingkungan sekitar individu tersebut. Dalam bersikap setiap manusia tentunya dapat membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk.

Sikap yang terlihat dari setiap manusia merupakan cerminan akan kejadian-kejadian di masa lalu yang ada pada dirinya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa pendapat para ahli diantaranya yaitu *Louis Trurstone (1928)*, *Rensis Likert (1932)* dan *Charles Osgood (1932)* Dalam buku Dr. Saifuddin Azwar, (2013: 4 - 5), yang menurut pendapat mereka bahwa sikap adalah merupakan suatu bentuk evaluasi atau sebuah reaksi dari perasaan yang ada di dalam diri. Sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan yang mendukung maupun perasaan yang tidak mendukung.

Sikap menarik diri merupakan salah satu sikap yang kurang baik (buruk). Hal ini karena sikap menarik diri memberikan pengaruh kepada seseorang untuk cenderung menjadi pesimis, pendiam, tertutup (introvert) dan kurang mampu bergaul dengan teman-temannya serta sikap yang menunjukkan dimana seseorang merasa bahwa dirinya tidak berguna bagi orang lain. Menarik diri adalah perasaan seseorang untuk melarikan diri dari kesulitan, dengan mengadakan pengamanan diri terhadap suatu kesulitan yang dialami. Bahkan dapat dikatakan seorang siswa memiliki perilaku maladaptive (*Maladaptive Behavior*) yang artinya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan pada pengamatan peneliti, terdapat siswa yang memilih untuk bersikap menarik diri, pendiam, dan tertutup anak tersebut cenderung bersikap maladaptive atau tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini mengakibatkan kepribadian anak tidak berkembang dengan baik. Karena dia merasa kehadirannya tidak dikehendaki oleh lingkungannya. Sikap tersebut terlihat pada seorang siswa dimana pada suatu kondisi seorang siswa remaja normal akan terlihat berbaur dengan teman-temannya namun pandangan berbeda terlihat darinya. Dia lebih memilih untuk diam dan menyendiri bahkan di dalam kelas ketika jam pembelajaran, ia cenderung diam tidak terlihat sisi keaktifan dari dirinya. Dia hanya akan aktif apabila ada guru yang memintanya. Di dalam kelas dia hanya duduk sendiri tidak ada salah satu pun teman yang mau duduk bersebelahan dengannya. Masalah ini harus segera mungkin ditangani agar tidak berlarut-larut dan membawa dampak negatif bagi siswa yang bermasalah tersebut.

Identifikasi Masalah

1. Ada seorang siswa yang menarik diri dari lingkungan.
2. Ada Siswa yang merasa takut untuk bergaul dengan teman-temannya karena peristiwa masa lalu.
3. Ada siswa yang cenderung bersikap pendiam, sering menyendiri, murung dan menutup diri.

Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai "Peran Konseling Individual Melalui Pendekatan *Client Centered Therapy* Dalam Menangani Siswa Yang Menarik Diri (Studi Kasus Pada Salah Satu Siswa) Di SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017".

Perumusan Masalah

“Bagaimana Peran Konseling Individual Melalui Pendekatan *Clie*n *Centered Theraphy* Dalam Menangani Siswa Yang Menarik Diri (Studi Kasus Pada Salah Satu Siswa) Di SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017?”

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui Peran Konseling Individual Melalui Pendekatan *Clie*n *Centered Theraphy* Dalam Menangani Siswa Yang Menarik Diri (Studi Kasus Pada Salah Satu Siswa) Di SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa.
 - b. Bagi Guru.
 - c. Bagi Sekolah.

KERANGKA TEORITIS

Konseling Individu

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka (*face to face*) dengan klien, yang dilakukan dengan suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar dapat membantu klien memperoleh konsep diri sendiri dalam masa yang akan datang.

Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perseorangan merupakan “jantung hati”. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana konseling itu (memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan

dengan teknik dan teknologinya), maka diharapkan layanan bimbingan tidak mengalami kesulitan.

Pendekatan *Clie*n *Centered Theraphy*

Berbicara mengenai pendekatan *Clie*n *Centered Theraphy*, Menurut Sayekti (2010:1) tokoh dari pendekatan *Clie*n *Centered Theraph* adalah Carl Rogers, dalam pendapatnya yang menyatakan bahwa pemecahan masalah berpusat pada klien, banyak kesamaannya dengan makna konseling secara umum. Konseling pada dasarnya proses membantu individu, berarti individu itu sendirilah yang harus menyelesaikan masalahnya.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa dasar dari pendekatan *Clie*n *Centered Theraphy* bahwa ada kekuatan-kekuatan atau kemampuan-kemampuan tertentu dalam diri individu untuk tumbuh dan berkembang, untuk menyesuaikan diri, dan memiliki dorongan yang kuat kearah kedewasaan, dan kemampuan-kemampuan tersebut harus di hargai.

Pendekatan ini memiliki banyak sekali unsur positif, seperti peranan konseli sendiri sebagai pihak yang akhirnya menentukan keberhasilan atau kegagalan proses konseling, Kebebasan kepada konseli untuk menentukan apa yang akan diubah pada dirinya. Dalam proses konseling penting adanya hubungan yang baik antar pribadi bagi konselor dan konseli. Disamping hal itu konselor harus menunjukkan sikap penuh pemahaman dan penerimaan terhadap klien.

Tinjauan Menarik Diri

Menurut Adler Dalam Windi (2013 : 3), “Menarik diri adalah perasaan seseorang untuk melarikan diri dari kesulitan, dengan mengadakan pengamanan diri terhadap kesulitan yang ada”

Perasaan demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau

hasil imajinasinya saja. Sikap menarik diri sering terjadi tanpa disadari dan bisa membuat orang yang merasakannya melakukan hal-hal yang berupa diam, murung, jarang berkomunikasi, ragu-ragu dan membuat hambatan, semua itu dimaksudkan untuk pengamanan agar harga diri tidak mengalami inflasi atau penurunan.

Menarik diri merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain, menghindari hubungan dengan orang lain. Menurut Moch. Al-Mighwar (2006:192) menyatakan bahwa “Pengunduran diri adalah bentuk perilaku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari aktivitas dan takut memperlihatkan usahanya”

Berdasarkan pada pengertian menarik diri di atas dapat disimpulkan bahwa menarik diri adalah suatu bentuk tingkah laku yang menunjukkan kecenderungan untuk berputus asa dan merasa tidak nyaman sehingga menarik diri dari kegiatan dan takut memperlihatkan usahanya yang ditandai dengan perilaku sering menyendiri, apatis terhadap kegiatan di sekolah, sensitive, mudah tersinggung dan membesarkan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri, dan sering melamun pada sebagian waktu.

Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan pada judul penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh **Sulistyorini**, 2013, dengan judul penelitian Pendekatan *Trait And Factor* Untuk Mengatasi Anak Yang Menarik Diri Dari Lingkungan (Studi Kasus Di Panti Asuhan Pamardi Yoga Surakarta Tahun 2013 yang merupakan skripsi dari mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitiannya

mengatakan bahwa pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan observasi, tindakan, wawancara tahap I dan tahap II maupun dokumentasi kemudian menganalisa. dapat disimpulkan bahwa dari dua kali tahap penelitian diperoleh presentase dengan hasil yang di katakan berhasil yaitu 75%. Terbukti keberhasilan penelitian disertai dengan adanya perubahan positif perilaku menarik diri dari lingkungan di panti asuhan Pamardi Yoga Surakarta serta tampak pada kegiatan sehari-hari dengan presentase mencapai sekitar 75% yang melebihi standar minimal. dengan demikian proses pendekatan konseling T&F dengan teknik *Changing attitude* berhasil dan cocok untuk penanganan klien yang menarik diri dari lingkungan panti Pamardi Yoga Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh **Putri Mega Septhiria Cahyaning**, 2013 dengan judul penelitian peranan konseling individual melalui pendekatan behavioristic terhadap perubahan tingkah laku siswa kelas IX B SMK Wijaya Kusuma Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan kesimpulan penelitiannya mengatakan bahwa konseling individual melalui pendekatan behavioristik yang dilakukan berperan dalam mengatasi perubahan tingkah laku siswa kelas XI SMK Wijaya Kusuma Surakarta.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian ini digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kualitatif.

Sumber Data

Sumber Data Primer Yaitu pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini sebagai sumber data primer adalah : guru dan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Sumber Data Sekunder Yaitu sumber data yang tidak secara langsung diberikan keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer. Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen sekolah/buku-bukui Imiah yang berhubungan dengan kegiatan siswa disekolah yang diteliti.

Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian adalah salah satu siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo kelas VIII E yang berinisial SS. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah peranan konseling individual melalui pendekatan *Clien Centered Theraphy* dalam menangani Siswa yang menarik diri di SMP Negeri 2 Gondangrejo.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dikumpulkan melalui beberapa cara, yakni : Wawancara, Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi.

Deskripsi Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa yang menarik diri dari lingkungan. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tersebut menarik diri dari lingkungan diantaranya yaitu : Peristiwa di masa lalu yang alami oleh siswa; Bullying yang dilakukan oleh teman sebaya kepada siswa; serta orang tua siswa yang sering bertengkar.

Beberapa faktor diatas dampak yang muncul dari dalam diri siswa adalah siswa memutuskan untuk menarik diri dari lingkungannya. Tidak mau bergaul dengan teman-temannya, cenderung terlihat murung, pendiam, sering menyendiri, dan secara

langsung mengurangi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti KBM di kelas.

Melalui suatu identifikasi masalah yang dilakukan pada siswa yang menarik diri maka ditemukan beberapa tanda-tanda yang muncul dari dalam diri siswa yaitu : (1) Adanya siswa yang menarik diri. (2) Ada siswa yang merasa takut untuk bergaul dengan teman-temannya karena peristiwa masa lalu. (3) Ada siswa yang cenderung bersikap pendiam, sering menyendiri, murung dan menutup diri. Maka dengan demikian dalam penelitian ini, Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui penerapan Pendekatan *Clien Centered Theraphy* dalam menangani siswa yang menarik diri dengan nama Mawar (Samaran) di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Dalam penelitian ini sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi kepada siswa pada saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat PPL di SMP Negeri 2 Gondangrejo ditemukan adanya siswa yang bermasalah dengan penyesuaian diri yaitu dia bersikap menarik diri dari lingkungan dan pergaulan dengan teman-teman sebayanya.

Temuan Studi

Didalam penelitian ini peneliti berfokus dalam melakukan penanganan terhadap klien dimana penelitian ini adalah seorang siswa yang berperilaku menarik diri dan penanganan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Clien Centered Therapy*. Dalam pelaksanaan penelitian sendiri peneliti malakukan pengumpulan data sebanyak mungkin guna menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Perilaku menarik diri yang terjadi pada siswa merupakan salah satu kasus yang dijumpai oleh peneliti ketika sedang dalam masa PPL di SMP Negeri 2 Gondangrejo tahun pelajaran 2016/2017 yang dilaksanakan

dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan masa pelatihan.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa tindakan diantaranya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu bahwa siswa sering terlihat diam, menyendiri, murung dan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya dari permasalahan dimasa lalu dengan teman sebayanya, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa. Dari situ siswa merasa takut untuk bergaul dengan teman sebayanya. Namun setelah beberapa kali dilakukan konseling guna menangani permasalahan yang dialami siswa terlihat adanya perubahan yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa yang menarik diri. Seperti terlihat setelah dilakukan tindak konseling tahap pertama yang dilakukan pada bulan Januari minggu ke IV di peroleh hasil bahwa terlihat perkembangan siswa mulai berani untuk membuka diri dengan beberapa teman sebayanya. Kemudian dalam pelaksanaan konseling tahap kedua yang dilakukan pada bulan Februari minggu ke I diperoleh hasil yaitu siswa sudah mulai berani dalam bergabung atau ikut serta untuk mengobrol dengan teman sebayanya dan sudah tidak takut untuk berbicara dan juga klien sudah berani untuk mengungkapkan permintaan maaf atas peristiwa yang terjadi dimasa lalu serta berjanji untuk tidak mengulangi lagi. Dan yang terakhir tindak konseling tahap ke III dilakukan Pada bulan Februari minggu Ke II diperoleh hasil yang cukup baik bahwa siswa sudah mengalami perubahan perilaku yang sangat signifikan yaitu siswa sudah terlihat riang/ ceria dan berani untuk bergabung serta bercerita/ mengobrol dengan teman sebaya serta tidak canggung untuk melakukan permainan dengan teman-temannya. Disini peneliti merasa bangga dengan siswa atas perubahan perilaku yang sudah dilakukannya tak lupa

peneliti juga memberikan motivasi terhadap siswa agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik serta menjadi lebih percaya diri untuk meraih impian atau cita-cita yang telah di dambakannya. Serta tak lupa peneliti memberikan reward atas keberhasilan siswa dalam mejalani/ melakukan tindak perubahan perilakunya.

Perubahan positif yang terjadi pada siswa sebagai klien dalam penelitian ini sangat terlihat dalam frekuensi perilaku menarik diri yang ada pada siswa dari hari ke hari dan tahap ke tahap proses konseling mengalami pengurangan serta dari hasil analisa melalui proses wawancara dengan teman sebaya, guru wali kelas, dan guru bk siswa terlihat lebih ceria, berani dalam bercanda serta berani mengobrol dengan teman sebayanya. Dari tidak konseling yang telah dilakukan diperoleh perubahan perilaku siswa yang menuju kearah yang lebih positif dari perilaku sebelumnya. Peneliti berharap agar siswa terus dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk menata masa depan yang lebih cerah.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa konseling individual melalui pendekatan *Clie n Centered Therapy* berperan dalam menangani siswa yang menarik diri di SMP Negeri 2 Gondangrejo tahun pelajaran 2016/2017. Untuk menjelaskan tentang efektifitas penerapan Pendekatan *Clie n Centered Therapy* dalam menangani siswa menarik diri dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel Tindak konseling

Sebelum Tindak Konseling	Sesudah Tindak Konseling
Terlihat pendiam, murung	Terlihat ceria / Riang

Sering menyendiri	Terlihat komunikatif / dapat bergaul, membuka diri
Terlihat ketakutan	Terlihat tenang, lebih berani

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan observasi, tindakan, wawancara tahap I, wawancara tahap II, dan wawancara tahap III serta dokumentasi serta analisa. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari tindak konseling tahap I yang dilakukan pada bulan Januari minggu ke 4 diperoleh suatu hasil presentase perubahan perilaku sekitar 50%, kemudian pada tindak konseling tahap II yang dilakukan pada bulan Februari Minggu 1 diperoleh hasil presentasi yang mengalami peningkatan yaitu menjadi 65%, dan pada tindak konseling tahap III yang dilaksanakan pada bulan Februari minggu ke 2 diperoleh hasil presentasi sebesar 75 % maka dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya peningkatan perubahan perilaku

siswa secara signifikan dan perilaku siswa menjadi lebih baik dan hasil penelitian ini dikatakan cukup berhasil. Berdasarkan perubahan perilaku menarik diri yang terjadi pada siswa serta adanya perkembangan siswa dalam merubah perilaku untuk menjadi lebih baik lagi sehingga diperoleh presentase peningkatan perubahan mencapai 75 % dengan presentate tersebut yang dapat dikatakan lebih dari hasil standar minimal.

Saran

Dengan telah dilaksanakannya Konseling Individual Melalui Pendekatan *Clie*n *Centered Therapy* Dalam Menangani Siswa Menarik Diri (Studi Kasus Pada salah Satu Siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017) diperolehnya kesimpulan sebagaimana diatas, maka perlu diberikan perhatian yang lebih dari seluruh pihak dalam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan siswa di lingkungan sekolah serta orang tua siswa tidak

luput dari tugasnya dalam dalam setiap jenjang pendidikan.
memantau dan membimbing putra-putrinya

DAFTAR RUJUKAN

Moch Al-Mighwar. , 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia.

Saifuddin Azwar, 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sayekti. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta :Menara Mas Offset.

Sulistyorini, 2013. *Pendekatan Tarit And Factor Untuk Mengatasi Anak Yang menarik Diri dari Lingkungan (Studi Kasus Di Panti Asuhan Pmardi Yoga Surakarta)*. Surakarta

Windi Kartika Aryanti N dan Moch. Nur Salim. 2013. *Penerapan Konseling Kelompok Adlerian untuk Menurunkan Perilaku Menarik Diri*